

Abstract. Adolescence is a period that full of challenges. The adolescent *santri* in *pondok pesantren* also faced that kind of challenges. *Santri* needs a resilience to face the challenges. Resilience is influenced by parent-child relationships (the closeness and conflict of the parent-child). The aim of this research is to find the self-esteem's role as a mediator of parent-child relationships and the resilience of adolescent *santri* in *pondok pesantren*. The hypothesis of this research are the self-esteem is moderating the father-child closeness, father-child conflict, mother-child closeness, and mother-child conflict with a resilience of adolescent *santri* in *pondok pesantren*. There are 94 participants that is contented of male and female *santri* from several *pondok pesantren* in Klaten. This research used a survey method that is done by giving the questioner directly to the participants. There were three scales on the questioner such as Network of Relationships Inventory-Relationships Qualities Version (NRI-RQV), Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), and Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Data analysis that was done with Medmod on Jamovi shows that self-esteem is mediating the relation of father-child and mother-child closeness to resilience ($ab = 0,1673$, $SE = 0,0496$, $p = <0,001$; $ab = 0,1667$, $SE = 0,0488$, $p = <0,001$) but self-esteem is not mediating the relation of father-child and mother-child conflict to resilience ($ab = -0,0272$, $SE = 0,0567$, $p = 0,631$; $ab = -0,1155$, $SE = 0,0726$, $p = 0,112$). Parent-child relationships especially parent-child closeness is influencing resilience that is mediated by self-esteem. It shows that parent-child relationships especially parent-child closeness and self-esteem are important to increase the resilience of adolescent *santri* in *pondok pesantren*.

Keywords : *resilience, parent-child relationships, self-esteem, adolescent, santri*

Abstrak. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan. Hal tersebut juga dialami oleh santri remaja yang bersekolah di pondok pesantren sehingga mereka membutuhkan resiliensi untuk dapat bertahan menghadapi berbagai tantangan yang ada. Resiliensi dipengaruhi oleh *parent-child relationships* yang terdiri dari hubungan kedekatan dan konflik orang tua-anak. Penelitian ini bertujuan menguji peran *self-esteem* sebagai mediator *parent-child relationships* dengan resiliensi pada santri remaja di pondok pesantren. Hipotesis penelitian ini adalah *self-esteem* memediasi hubungan kedekatan ayah-anak dan ibu-anak serta hubungan konflik ayah-anak dan ibu-anak dengan resiliensi. Penelitian ini menggunakan 94 partisipan yang terdiri dari santri dan santriwati dari beberapa pondok pesantren di Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode survei secara luring dengan menggunakan skala *Network of Relationships Inventory-Relationships Qualities Version* (NRI-RQV), *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC), dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES). Analisis yang dilakukan menggunakan *Medmod Jamovi* menunjukkan bahwa *self-esteem* memediasi hubungan kedekatan ayah-anak dan hubungan kedekatan ibu-anak terhadap resiliensi ($ab = 0,1673$, $SE = 0,0496$, $p = <0,001$; $ab = 0,1667$, $SE = 0,0488$, $p = <0,001$), namun *self-esteem* tidak memediasi hubungan konflik ayah-anak dan hubungan konflik ibu-anak terhadap resiliensi ($ab = -0,0272$, $SE = 0,0567$, $p = 0,631$; $ab = -0,1155$, $SE = 0,0726$, $p = 0,112$). *Parent-child relationships* khususnya hubungan kedekatan orang tua-anak memengaruhi resiliensi melalui perantara *self-esteem*. Hasil ini menunjukkan pentingnya *parent-child relationship* khususnya hubungan kedekatan orang tua-anak dan *self-esteem* untuk meningkatkan resiliensi pada santri remaja yang bersekolah di pondok pesantren.

Kata kunci : *resiliensi, parent-child relationships, self-esteem, remaja, santri*